

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada Materi Lingkaran di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal

Dinda Nurimami Savitri¹, Sutinah², Ika Kurniasari³

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

Email : dinda.ndot@gmail.com, ika.kurniasari@gmail.com

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan potensi diri agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal saat ini adalah masih rendahnya daya serap siswa yang tampak pada rata-rata hasil belajar kognitif pelajaran matematika. Oleh karena itu, perlu diterapkannya model pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan semua siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran dengan menggunakan struktur empat langkah, yaitu: penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran oleh guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respon siswa pada pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal tahun ajaran 2013-2014. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study*. Hasil analisis data menunjukkan: (1) pengelolaan pembelajaran oleh guru secara keseluruhan dapat dikategorikan baik; (2) siswa tergolong tidak aktif selama pembelajaran dengan rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 61,24%; (3) nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,60; (4) respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) adalah positif.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Struktural *Numbered Heads Together* (NHT)

Abstract

Education is essentially an attempt to provide knowledge and specific skills to human on developing their own potential to enable them to face every changes that occur as a result of science and technology developments. One of the main learning problems in formal education nowadays was the low of students' absorption ability which could be seen in the average of cognitive mathematics achievement. Therefore, it was necessary to implement a proper learning model in teaching and learning process. A structural model cooperative learning of *Numbered Heads Together* (NHT) was a cooperative learning approach that involved students' to analyze or evaluate the materials and their understanding on the materials by using four steps, those were: numbering, questioning, heading and answering. This research was a descriptive research that aimed to describe the teacher learning's management, students' activities, students' learning achievement, and the students' responses to structural model cooperative learning of *Numbered Heads Together* (NHT) on the circle topic in eight grade of SMPN 1 Kamal. The subject in this research were students of eight grade in SMPN 1 Kamal at 2013-2014 teaching period. This research used *one-shot case study*. The result of data analysis showed: (1) learning management which is conducted by teacher can be categorized as good; (2) the percentage of students who considered as not active students during the teaching learning process over students' activities were 61,24%; (3) the average score of students' achievement is 80,60; (4) the students' responses to structural model cooperative learning of *Numbered Heads Together* (NHT) were positive.

Keywords: Structural Cooperative Learning Model of *Numbered Heads Together* (NHT)

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan potensi diri agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan merupakan

salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal saat ini adalah masih rendahnya daya serap siswa yang tampak pada rata-rata hasil belajar kognitif pada mata pelajaran matematika yang senantiasa masih rendah. Hal tersebut tampak pada rata-rata nilai matematika siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kamal sebesar 71,26 dimana KKM untuk mata pelajaran

matematika sebesar 72. Proses pembelajaran yang terjadi masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Menurut Nur dan Wulandari (2008) belajar lebih dari sekedar mengingat. Agar siswa benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri, dan selalu bergulat dengan ide-ide. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan atau menjejalkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa.

Salah satu prinsip penting psikologi pendidikan adalah guru seharusnya tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat membantu proses ini, dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dan dengan mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

Salah satu model pembelajaran matematika yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dimana siswa diberi kesempatan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan suatu masalah atau menuntaskan suatu pembelajaran. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang suku yang beragam.

Arends (2001) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif terdiri dari empat pendekatan, yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI) dan Pendekatan Struktural. Pembelajaran kooperatif struktural menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pendekatan struktural ada dua jenis, yaitu *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT). Namun dalam penelitian ini hanya membahas pendekatan struktural jenis *Numbered Heads Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa dalam berpikir, menjawab, dan saling membantu satu dengan yang lain.

Model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki ciri khusus yaitu menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, sehingga masing-masing anggota kelompok harus paham dengan hasil kerja kelompoknya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini diharapkan keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya untuk meningkatkan tanggungjawab individu dalam kelompok.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, lingkaran merupakan materi yang diberikan di kelas VIII semester genap. Dengan struktur materi seperti ini, dapat diharapkan bahwa pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) untuk materi lingkaran memiliki relevansi yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada Materi Lingkaran di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal. Secara rinci deskripsi tersebut meliputi deskripsi tentang:

1. Kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal.
2. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal.
3. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal.
4. Respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan data dilakukan di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kamal. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kamal yang akan dibagi dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari

5 orang anggota. Kemudian dipilih dua kelompok belajar secara acak untuk diamati aktivitas dan hasil belajar afektifnya selama proses pembelajaran berlangsung. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *The One-Shot Case Study*, dimana terdapat suatu kelompok subjek penelitian yang dikenakan *treatment* (perlakuan) tertentu.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi/Pengamatan

Metode observasi/pengamatan diunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta hasil belajar afektif siswa. Jenis observasi/pengamatan yang dilakukan adalah obervasi langsung, dimana pengamat berhadapan langsung dengan objek yang diamati di tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar kognitif siswa, yang dilakukan pada pertemuan terakhir setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Togetehr* (NHT).

3. Metode Angket

Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon siswa terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Pengelolaan Pembelajaran

Data pengelolaan pembelajaran dianalisis dengan menghitung rata-rata dari setiap aspek yang diamati dalam proses pembelajaran selama 2 pertemuan. Selanjutnya, nilai tersebut dikonversikan menurut kriteria yang diuraikan Masriyah (2006: 61) berikut.

- 1,00 ≤ Nilai < 2,00 : tidak baik
- 2,00 ≤ Nilai < 3,00 : kurang baik
- 3,00 ≤ Nilai < 4,00 : baik
- Nilai = 4,00 : sangat baik

2. Data Aktivitas Siswa

Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase frekuensi aktivitas siswa, yaitu:

$$\%aktivitas = \frac{\sum \text{aspek aktivitas yang muncul}}{\sum \text{aspek aktivitas secara keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Apek Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa
1.	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan

	guru atau teman.
2.	Membaca materi ajar (buku paket,LKS atau buku catatan)
3.	Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan nomor yang dipanggil
4.	Mengerjakan LKS/Kuis
5.	Berdiskusi dengan anggota kelompok
6.	Mengemukakan pendapat
7.	Mempresentasikan hasil diskusi
8.	Menulis atau merangkum materi pembelajaran
7.	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Menarik kesimpulan dengan menjumlahkan aktivitas butir 2 sampai 8 lalu menggolongkannya ke dalam kriteria aktivitas siswa berikut.

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Siswa

% Aktivitas	Kriteria
95% ≤ nilai ≤ 100%	Sangat aktif
80% ≤ aktivitas < 95%	Aktif
65% ≤ aktivitas < 80%	Kurang aktif
aktivitas < 65%	Tidak aktif

3. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa memperhatikan ranah kognitif dan afektif yang ditentukan oleh skor Tes Hasil Belajar (THB), LKS (Lembar Kerja Siswa), Kuis dan afektif. Skor Tes Hasil Belajar (THB) diperoleh setelah siswa mengikuti tes yang dilakukan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT). Nilai hasil belajar siswa diberikan dengan rumus:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{5 \times \text{Skor THB} + 2 \times \text{Nilai LKS} + 2 \times \text{Kuis} + \text{Skor afektif}}{10}$$

4. Data Respon Siswa

Data respon siswa diperoleh dai hasil angket yang dianalisis dengan menghitung persentase nilai respon siswa. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan skor setiap pilihan jawaban dengan skala Likert berikut.

Tabel 3. Skor Kategori Jawaban

Kategori Jawaban	Skor untuk butir	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
SS	3	0
S	2	1
TS	1	2
STS	0	3

(Masriyah, 2007)

Keterangan: SS : sangat setuju

- S : setuju
- TS : tidak setuju
- STS : sangat tidak setuju

- b. Menghitung banyak siswa yang memilih setiap jawaban dari setiap item pernyataan.
- c. Menghitung nilai respon siswa untuk setiap kategori jawaban siswa dengan cara mengalikan banyaknya siswa yang memilih dengan skor pilihan jawaban tersebut.
- d. Menghitung total nilai respon siswa setiap item pernyataan.
- e. Mencari persentase nilai respon setiap item pernyataan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\% NRS = \frac{\sum NRS}{NRS \text{ maksimu}} \times 100\%$$

Keterangan:

%NRS = persentase nilai respon siswa setiap item pernyataan

$\sum NRS$ = total nilai respon siswa setiap item pernyataan

NRS maksimum = $n \times$ skor pilihan terbaik = $n \times 3$ dengan n = banyak siswa

- f. Mengkonversikan persentase nilai respon siswa setiap item pernyataan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Respon Siswa

%NRS	Kriteria
$0\% \leq \%NRS < 25\%$	Sangat kurang
$25\% \leq \%NRS < 50\%$	Kurang
$50\% \leq \%NRS < 75\%$	Baik
$75\% \leq \%NRS \leq 100\%$	Sangat baik

(Santoso, 2012)

- g. Menentukan kategori untuk seluruh item pernyataan, yaitu jika banyaknya kriteria baik dan sangat baik $\geq 50\%$ dari seluruh item pernyataan, maka respon siswa dikatakan positif. Sebaliknya, jika banyaknya kriteria baik dan sangat baik $< 50\%$ dari seluruh item pernyataan, maka respon siswa dikatakan negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 19, 20, 21 Februari 2014 di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kamal.

Pengelolaan Pembelajaran

Data hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi lingkaran selama dua kali pertemuan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Data Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aspek Penilaian	Rata-rata	Kriteria
-----------------	-----------	----------

Aspek Penilaian	Rata-rata	Kriteria
Pendahuluan		
a. Membagi siswa ke dalam kelompok	3,5	Baik
b. Memberikan apersepsi	3,5	Baik
c. Memotivasi siswa	3,5	Baik
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3,5	Baik
Kegiatan Inti		
a. Memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran	3,5	Baik
b. Mengajukan pertanyaan	3,5	Baik
c. Membagikan LKS	4	Sangat baik
d. Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	3,5	Baik
e. Memanggil salah satu nomor untuk memaparkan hasil diskusi	3	Baik
f. Memanggil siswa dari kelompok lain yang memiliki nomor yang sama dengan siswa sebelumnya	3	Baik
g. Memberikan umpan balik	3	Baik
Penutup		
a. Membimbing siswa untuk menyimpulkan atau merangkum	3,5	Baik
b. Memberikan pujian kelompok atau individu	3,5	Baik
Pengelolaan Waktu	3,5	Baik
Suasana Kelas	4	Sangat Baik
Rata-rata	3,47	Baik

Berdasarkan Tabel 5, secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal termasuk dalam kriteria baik.

Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan selama diterapkan model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada pertemuan pertama dan kedua. Pengamatan tersebut dilaksanakan pada sepuluh siswa. Berikut hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 6. Data Aktivitas Siswa selama Pembelajaran Berlangsung

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan ke-		Rata-rata (%)
		I	II	
1.	Memperhatikan penjelasan guru atau teman.	34,38	31,25	32,81
2.	Membaca materi ajar (buku paket, LKS, atau buku catatan)	10,63	15,00	12,81

3.	Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan nomor yang dipanggil	6,88	6,25	6,56
4.	Mengerjakan LKS/Kuis	23,13	22,50	22,81
5.	Berdiskusi dengan anggota kelompok	8,75	6,88	7,81
6.	Mengemukakan pendapat	4,38	5,00	4,69
7.	Mempresentasikan hasil diskusi	1,25	1,25	1,25
8.	Menulis atau merangkum materi pembelajaran	5,00	5,63	5,31
9.	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.	5,63	6,25	5,94

Berdasarkan Tabel 6 di atas, persentase dari total aktivitas siswa butir 2 sampai 8 selama dua pertemuan adalah 61,24%. Karena persentase kurang dari 65%, maka dapat dikatakan bahwa siswa tergolong tidak aktif selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT).

Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Belajar Kognitif

Subjek untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif adalah 36 siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kamal. Untuk mendapatkan data ini, peneliti memberikan Tes Hasil Belajar yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga setelah proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah data hasil belajar kognitif siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kamal.

Tabel 7. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	81.79	Tuntas
2	Siswa 2	85.57	Tuntas
3	Siswa 3	81.79	Tuntas
4	Siswa 4	86.79	Tuntas
5	Siswa 5	81.79	Tuntas
6	Siswa 6	79.91	Tuntas
7	Siswa 7	39.62	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	76.13	Tuntas
9	Siswa 9	89.34	Tuntas
10	Siswa 10	79.91	Tuntas
11	Siswa 11	82.45	Tuntas
12	Siswa 12	81.79	Tuntas
13	Siswa 13	76.13	Tuntas
14	Siswa 14	89.34	Tuntas
15	Siswa 15	81.79	Tuntas
16	Siswa 16	67.92	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	85.57	Tuntas
18	Siswa 18	74.25	Tuntas
19	Siswa 19	81.79	Tuntas
20	Siswa 20	89.34	Tuntas
21	Siswa 21	87.45	Tuntas
22	Siswa 22	87.45	Tuntas

23	Siswa 23	85.57	Tuntas
24	Siswa 24	81.79	Tuntas
25	Siswa 25	86.79	Tuntas
26	Siswa 26	79.25	Tuntas
27	Siswa 27	62.26	Tidak Tuntas
28	Siswa 28	83.68	Tuntas
29	Siswa 29	86.79	Tuntas
30	Siswa 30	93.11	Tuntas
31	Siswa 31	85.57	Tuntas
32	Siswa 32	73.58	Tuntas
33	Siswa 33	87.45	Tuntas
34	Siswa 34	81.79	Tuntas
35	Siswa 35	85.57	Tuntas
36	Siswa 36	100	Tuntas

2. Hasil Belajar Afektif

Penilaian afektif dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan yang dilakukan terhadap semua siswa untuk diamati aktivitasnya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diperoleh analisis data hasil belajar afektif siswa sebagai berikut.

Tabel 8. Data Hasil Belajar Afektif Siswa

No	Kode Siswa	f	Skor
1	Siswa 1	1	75
2	Siswa 2	2	80
3	Siswa 3	1	75
4	Siswa 4	0	70
5	Siswa 5	0	70
6	Siswa 6	0	70
7	Siswa 7	2	80
8	Siswa 8	1	75
9	Siswa 9	0	70
10	Siswa 10	2	80
11	Siswa 11	2	80
12	Siswa 12	0	70
13	Siswa 13	0	70
14	Siswa 14	2	80
15	Siswa 15	2	80
16	Siswa 16	0	70
17	Siswa 17	0	70
18	Siswa 18	3	85
19	Siswa 19	0	70
20	Siswa 20	2	80
21	Siswa 21	0	70
22	Siswa 22	1	75
23	Siswa 23	1	75
24	Siswa 24	2	80
25	Siswa 25	1	75
26	Siswa 26	1	75
27	Siswa 27	0	70
28	Siswa 28	1	75
29	Siswa 29	2	80
30	Siswa 30	2	80
31	Siswa 31	1	75
32	Siswa 32	2	80
33	Siswa 33	2	80
34	Siswa 34	2	80
35	Siswa 35	0	70

No	Kode Siswa	f	Skor
36	Siswa 36	2	80

Tabel 7 dan Tabel 8 diatas, dapat ditentukan hasil belajar selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi lingkaran yaitu sebagai berikut.

Tabel 9. Rekap Hasil Belajar

No	Kode Siswa	Hasil Belajar
1	Siswa 1	80.995
2	Siswa 2	82.385
3	Siswa 3	81.195
4	Siswa 4	83.695
5	Siswa 5	80.495
6	Siswa 6	79.755
7	Siswa 7	59.21
8	Siswa 8	77.765
9	Siswa 9	85.17
10	Siswa 10	78.555
11	Siswa 11	81.725
12	Siswa 12	80.895
13	Siswa 13	77.865
14	Siswa 14	83.67
15	Siswa 15	79.695
16	Siswa 16	71.26
17	Siswa 17	81.785
18	Siswa 18	77.925
19	Siswa 19	80.595
20	Siswa 20	85.77
21	Siswa 21	82.825
22	Siswa 22	83.325
23	Siswa 23	83.085
24	Siswa 24	80.895
25	Siswa 25	83.895
26	Siswa 26	77.925
27	Siswa 27	70.33
28	Siswa 28	81.74
29	Siswa 29	81.995
30	Siswa 30	86.955
31	Siswa 31	82.385
32	Siswa 32	75.99
33	Siswa 33	82.825
34	Siswa 34	80.895
35	Siswa 35	81.285
36	Siswa 36	95
Rata-rata skor hasil belajar		80,60

Respon Siswa

Data respon siswa diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa pada pertemuan ketiga setelah dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Berikut adalah analisis data hasil respon siswa.

Tabel 10. Data Hasil Respon Siswa

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
Favorable (+)			

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
Favorable (+)			
1	Saya merasa senang selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif struktural <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) pada materi lingkaran karena setiap siswa diwajibkan untuk mengetahui hasil diskusi.	94,29	Sangat Baik
2	Model pembelajaran kooperatif struktural <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dalam pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang menarik karena menggunakan kartu bernomor dan memanggil nomr tanpa diberitahu terlebih dahulu siapa yang akan menjawab/menyampaikan hasil diskusi.	91,43	Sangat Baik
3	Saya merasa lebih mudah memahami materi lingkaran menggunakan pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	81,90	Sangat Baik
4	Saya merasa suasana kelas menjadi lebih hidup ketika pembelajaran dengan model pembelajaran struktural <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dilaksanakan	82,86	Sangat Baik
Unfavorable (-)			
5	Saya merasa kesulitan memahami materi lingkaran apabila diajarkan menggunakan model pembelajaran struktural <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	87,62	Baik

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
Favorable (+)			
6	Saya merasa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran struktural <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) karena membuat saya khawatir jika nomor saya yang dipanggil	86,62	Baik
7	Saya tidak ingin pembelajaran selanjutnya menggunakan model pembelajaran struktural <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) lagi	86,67	Baik
8	Saya merasa model pembelajaran struktural <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) tidak efektif apabila diterapkan dikelas	88,57	Baik

Berdasarkan Tabel 10 di atas, terlihat bahwa persentase jawaban positif siswa untuk setiap aspek respon lebih besar daripada persentase jawaban negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi lingkaran adalah positif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal termasuk dalam kriteria baik.
2. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal tergolong tidak aktif.
3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered*

Heads Together (NHT) pada materi Lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal adalah tuntas.

4. Respon siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 1 Kamal adalah positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyarankan:

1. Kepada para peneliti lain yang berminat melakukan penelitian serupa, diharapkan untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini, agar dapat membuahkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Kepada guru mata pelajaran matematika pada khususnya dan guru pada umumnya yang akan mencoba pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Lingkaran, harus mampu mengoptimalkan kemampuan mengelola waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan prosedur-prosedur pada model pembelajaran kooperatif struktural *Numbered Heads Together* (NHT).

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Arends, R. 2001. *Learning to Teach*. New York: Mc Graw-Hill Companies, Inc.
 Masriyah. 2007. *Modul 9 Penyusunan Non Tes*. Surabaya: UNESA.
 Wulandari, Enika. 2008. *Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pendekatan Problem Posing di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Yogyakarta*. http://eprints.uny.ac.id/1709/1/Enika_Wulandari.pdf. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2014.